

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis, yang mana untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia, kaum fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang yang 'bertingkah laku' itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peran serta (*participant observation*), metode pewawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subyek penelitian.¹

Pendekatan ini peneliti gunakan karena ingin lebih menyentuh kepada aspek sosialnya (fakta sosial) yang sangat luwes, lebih manusiawi, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat diprediksikan secara statistik dan matematis yang terlalu kaku. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara

¹Robert Bogdan & Steven J. Taylor. "Kualitatif (*Dasar-Dasar Penelitian*)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45; Idem, "Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Fenomenologis Terhadap Ilmu-ilmu Sosial", dalam *Introduction to qualitative research methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences.*, ed Arief Furchan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 18-19.

holistik (utuh). Hal ini diperkuat oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati".² Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan rancangan studi multisitus, yakni suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Oleh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multisitus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.³ Studi multi situs juga diartikan sebagai kajian sebagai kajian yang mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam, dengan cara menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya variabel

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 4.

³ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*, (Suarabaya: BMPTSI Wilayah VII JATIM, 1998), h. 2.

tersebut.⁴ Sedangkan menurut Margono studi multisitius merupakan kajian suatu penelitian yang terdiri dari suatu kesatuan (unit) mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tersebut.⁵

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, dengan syarat kehadiran peneliti diupayakan seoptimal mungkin tidak mengganggu atau merubah keadaan sebagaimana yang telah terjadi di tempat penelitian dalam sehari-hari sebelum kehadiran peneliti. Sebagaimana yang disampaikan oleh Lexy J. Moleong bahwa karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (*instrumen*), menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke tempat penelitian guna menggali data berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 314.

⁵ S. Margiono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 27.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 4.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Tulungagung, yang beralamatkan di jl. Basuki Rahmad, No. 96, Kampungdalem, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung Jawa Timur. SMPN 1 Tulungagung telah menerapkan K13 dalam proses Pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran PAI. Visi dari SMPN 1 Tulungagung yaitu” Unggul prestasi, Iman, Taqwa, Berakhlak mulia yang berbudaya peduli lingkungan dan berdaya saing Global”. Dengan visi tersebut diharapkan siswa secara spiritual menjadi insan yang beriman kepada Allah YME dan taat menjalankan agama. Secara akademik SMPN 1 Tulungagung menjadikan dirinya sebagai tempat menimba ilmu dan pengetahuan yang sesebaik-baiknya bagi siswanya untuk mengoptimalkan dan berinovasi dalam sistem pembelajarannya, tentunya menyediakan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional, melengkapi sarana prasana guna untuk proses pembelajaran. Selain itu juga memperhatikan kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh seluruh siswanya dalam menghadapi kenyataan hidup nantinya. Selain dari pada itu, SMPN 1 Tulungagung juga memperhatikan pembentukan karakter dan kepribadian seluruh siswanya. Akhirnya menjadikan siswa yang maju dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun di sisi lain tetap menjadi bangsa yang berkepribadian dan berbudaya Indonesia.

Adapun tempat penelitian yang kedua yakni SMPN 3 Tulungagung yang beralamatkan Jl. Oerip Soemohardjo No.24, Kepatihan, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Prov. JawaTimur. SMPN 3 Tulungagung saat ini telah

menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Visinya adalah berprestasi tinggi, mampu menguasai IPTEK yang didasari IMTAQ dan berdaya saing Internasional. Dari visi tersebut diharapkan siswa mampu menyeimbangkan antara keimanan dan mu'amalah. Dalam proses akademik siswa mempunyai kompetensi yang seimbang antara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Salah satu yang menjadi keunikan dari SMPN 3 Tulungagung adalah sekolah ini mampu menerapkan K13 dengan baik, sehingga menjadikan SMP ini salah satu referensi dalam penerapan K13.

D. Sumber Data

Data adalah informasi berupa fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung dan memperkuat teori.⁷ Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni implementasi K13 dalam pembelajaran PAI di Sekolah.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya.⁸ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

⁷ Jack. C. Ricards, *Logman Dictionary Of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Kualalumpur: Logman Group, 1999), h. 96.

⁸ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), h. 7.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (sumber pertama).⁹ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih secara purposif (*purposive sampling*) yaitu kepala sekolah, WAKA kurikulum, guru PAI, dan siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan.

Dalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal serta website yang ada di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 225.

¹⁰ *Ibid.*, h. 225.

latar yang bersifat alamiah.¹¹ Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data dalam penelitian kualitatif ini, maka akan diklasifikasikan menjadi tiga huruf *p*, yaitu:¹²

- a. Person, yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran, kinerja guru ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Paper, yaitu sumber data yang datanya diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto, yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.¹³ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

¹¹ Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 63.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet 12, h. 129.

¹³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h. 30.

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹⁴ Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).¹⁵ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁶

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti terkait implementasi K13 dalam pembelajaran PAI, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P.

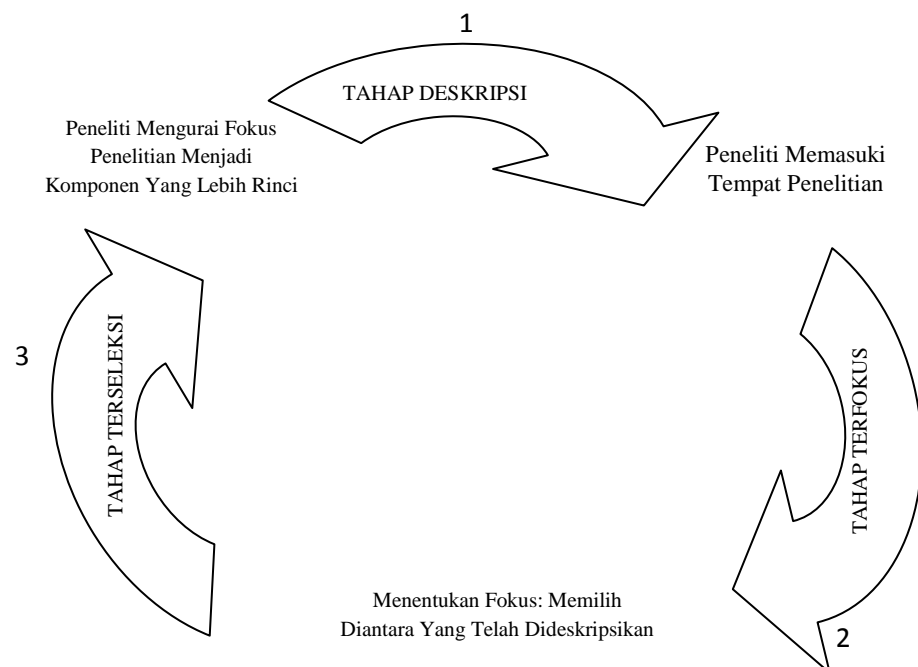
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, h. 224.

¹⁵ Bogdan, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian) ...*, h. 119.

¹⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 117.

Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.¹⁷

Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Tahap Observasi Partisipatif

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data mengenai implementasi K13 dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung. Dalam observasi

¹⁷ James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), h. 36.

partisipatif (*participant observation*) ini peneliti menggunakan panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Pada tahap ini peneliti mengamati proses penerapan K13 pada pembelajaran PAI, sehingga peneliti mengetahui langsung keadaan sebenarnya keefektifan penepan K13 pada saat proses belajar mengajar.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.¹⁸ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat,

¹⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h. 71.

yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

Pada tahap penggalan data ini peneliti mewancarai dengan mendalam informan kunci yang menjadi subjek penelitian, yang meliputi; WAKA kurikulum, guru PAI, dan siswa-siswi SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.¹⁹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.²⁰

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan,

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 158.

²⁰ *Ibid.*, h. 231.

website, laporan kegiatan terkait implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh selama pengamatan dan wawancara dikumpulkan dan kemudian diolah (analisis). Analisis merupakan usaha untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang adanya persoalan yang diteliti dan kemudian menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.

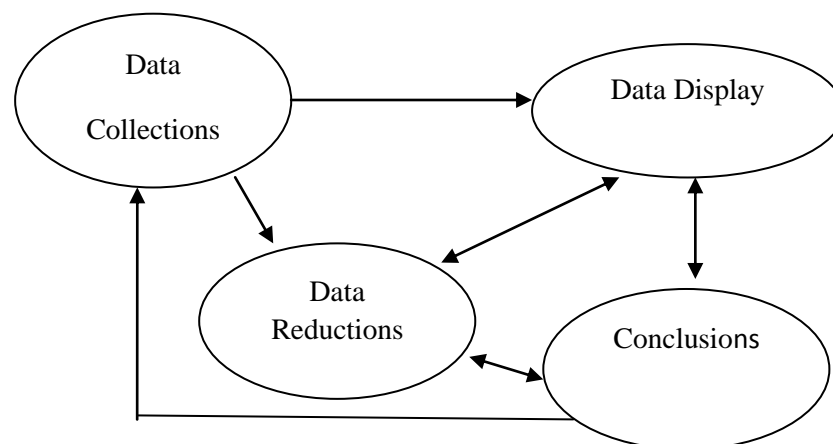
Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan bukan berupa angka, di mana gambarannya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari data tersebut. Alur analisis yang peneliti lakukan adalah menggunakan model *Analisis Interaktif* seperti yang ditawarkan oleh Milles dan Hubberman, yang prosesnya dapat dilakukan dari pengumpulan data dengan dibuat reduksi data untuk memilih data yang sesuai dan bermakna.

Dalam mereduksi, semua data yang telah diperoleh di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok. Difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

Hasil reduksi data (*data reduction*) kemudian disajikan dalam display data yang berbentuk uraian, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Data display

dilakukan oleh peneliti agar data yang telah diperoleh dapat dikuasi dan dipilah-pilah secara fisik dan dibuat dalam kartu dan bagan (skema). Data yang telah diperoleh di lapangan dipilah-pilah berdasarkan katagori masing-masing.

Pengambilan kesimpulan dan verifikasi dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk memberikan kesimpulan yang dibuat masih sangat relative kabur, penuh keraguan, tetapi pada akhirnya dengan bertambahnya data dan dilakukan pembuatan kesimpulan akan ditemukan kejelasan. Alur analisis yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3.2: Model teknik analisis data Milles-Huberman

Teknik analisis ini mendeskripsikan dan mengklarifikasikan manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikannya. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dengan berpikir deduktif, induktif, dan komparatif secara proporsional dalam proses analisis terhadap hasil penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis induktif. Menurut Sutrisno Hadi teknik analisa induktif adalah “berangkat dari

fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum²¹.

Teknik analisis induktif ini peneliti gunakan dalam pembahasan yang bertitik tolak pada hal-hal yang bersifat khusus kemudian dari pengertian yang bersifat khusus tersebut ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).²² Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

²¹ Sutrisno Hadi, *Penelitian Kualitatif...*, h. 42.

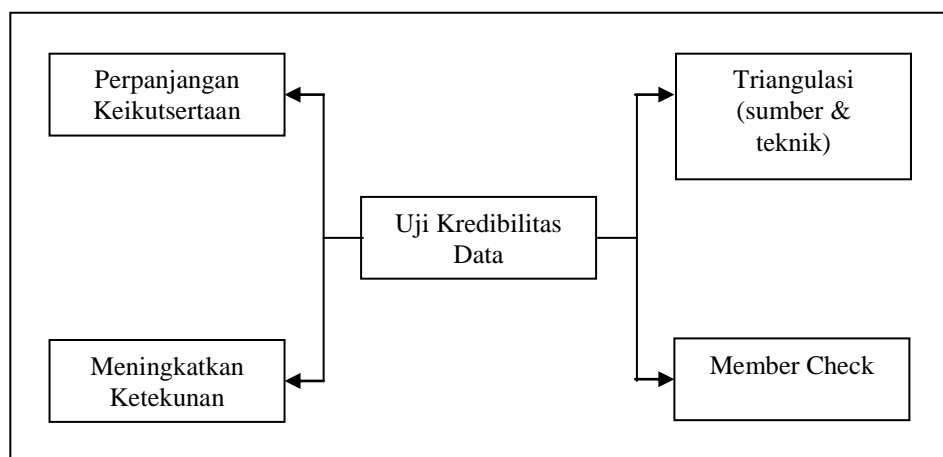
²² S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry...*, h. 301.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.²³

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.



Gambar 3.3 : uji kredibilitas data

²³ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 165.

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁴

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁵ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

William Wiersma dalam Sugiyono *Triangulation is qualitative cross validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection*

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 327.

²⁵ *Ibid.*, h. 329.

procedures.²⁶ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁷

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi tehnik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.²⁹ Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*).

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D...*, h. 273.

²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 192.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 330.

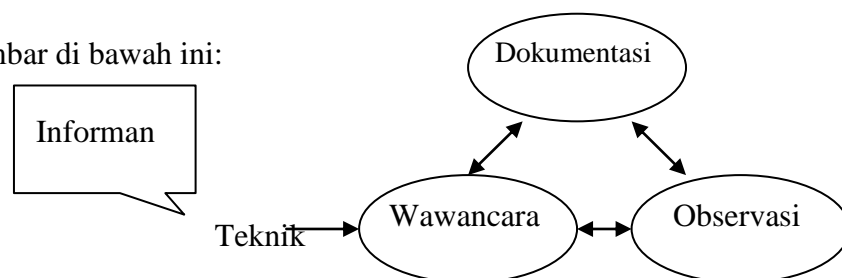
²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D ...*, h. 274.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi tehnik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³⁰

Dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang implementasi K13 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indepth interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi tehnik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1 : Triangulasi teknik

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara

³⁰ *Ibid.*, h. 274.

mendalam (*indepth interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.³¹ Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan siswa dari dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

³¹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan...*, h. 295.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.³²

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah

³² *Ibid.*, h. 296.

menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.³³ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

4. **Kepastian (*confirmability*)**

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.³⁴ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat

³³ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 166.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D ...*, h. 277.

dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) tentang implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.³⁵ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.³⁶ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul ketua program studi pendidikan agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan

³⁵ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 167.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, h. 127.

surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait implementasi

pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

Langkah keenam: pemunculan teori. Dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam

meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 3 Tulungagung.

Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi. Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).